

## **Upaya Pembelajaran Terstruktur Dengan Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 02 Pongian Kecamatan Bunta**

**Nurmin Lasapa, Bonifasius Saneba, dan Hasdin**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dikelas IV SD Inpres 02 Pongian Kecamatan Bunta. Permasalahan dalam penelitian ini apakah dalam pemberian tugas secara terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa IV SD Inpres 02 Pongian Kecamatan Bunta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Inpres 02 Pongian Kecamatan Bunta khususnya pada siswa kelas IV. Yang berjumlah 19 orang siswa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yaitu secara kualitatif dan secara kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dari observasi awal, siklus I, dan siklus II. Setiap tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS melalui upaya pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas dalam meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Inpres 02 Pongian Kecamatan Bunta. Peningkatan dalam penelitian ini cukup berarti yakni dari rata-rata hasil kegiatan seluruh siswa yang tuntas ada 10 orang yakni mempunyai nilai 52,6% dengan skor perolehan 20 pada siklus I, dan siklus II, siklus I siswa yang tuntas ada 13 orang nilai presentase 68,42% dan pada siklus II siswa yang berhasil ada 18 orang mempunyai nilai 94,7%. Sementara untuk observasi kegiatan guru pada observasi awal memiliki nilai sangat baik dan baik 68,1% dan nilai cukup dan kurang 31,8%, pada siklus I nilai sangat baik dan baik 77,3% dan nilai cukup dan kurang 22,7%, dan pada siklus II untuk nilai sangat baik dan baik mempunyai nilai 95,5% dan untuk nilai cukup dan kurang mempunyai nilai 45,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas dalam meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Inpres 02 Pongian Kecamatan Bunta telah meningkat.

**Kata kunci:** Pembelajaran Terstruktur Dengan Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS

## **I. PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, baik yang telah ditetapkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta pencapaian tujuan pembelajaran melalui strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah memilih dan menetapkan metode pengajaran serta menggunakan suatu pendekatan yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan siswa. Siswa tersebut dapat dengan mudah menyerap materi pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada materi pembelajaran ilmu pendidikan sosial ( IPS ) adalah metode pemberian tugas. Penggunaan metode ini di nilai cukup efektif untuk meningkatkan daya ingat siswa atas materi pelajaran yang telah diperolehnya dikelas, serta dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Pada sisi lain, penggunaan metode pemberian tugas merupakan upaya yang dilakukan guru untuk menilai dan menentukan tingkat kemampuan dan prestasi belajar siswa dalam menerima dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Proses belajar mengajar tidak hanya sekedar sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran oleh guru kepada peserta didik ( siswa ) yang sifatnya rigid, tetapi pada proses untuk meningkatkan kualitas dan prestasi belajar siswa secara fleksibel, baik dilingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan dilingkungan masyarakat pada umumnya ketrampilan dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dapat memberikan pengaruh positif terhadap siswa sehingga membuat siswa tersebut lebih kreatif, berpikir kritis, dan logis dalam belajar.

Metode pembelajaran IPS yang dapat digunakan seperti tanya jawab dan pemberian tugas. Dalam memberikan kebebasan pada siswa untuk memiliki kemandirian pengembangan pola pikir dan menentukan pembelajaran melalui analisa pada fenomena dikehidupan sehari-hari yang kesemuanya tergabung dalam kelas dan dikuatkan dalam arah dan

bimbingan dari seorang guru. Salah satu metode yang relevan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui metode pemberian tugas secara terstruktur.

Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa siswa kelas IV SD Inpres 02 Pongian Kecamatan Bunta pada tahun 2013 – 2014 rata-rata mengalami penurunan aktivitas belajar khususnya pada materi IPS, dimana sebagian besar siswa belum memahami materi dan tidak bertanya serta tidak memberikan respon ( jawaban ) atas materi ketika guru atau teman kelas yang ingin bertanya. Hal ini disebabkan penerapan metode dalam pemberian tugas oleh guru yang belum tepat. Sehingga mengakibatkan sulitnya menciptakan pembelajaran yang produktif dan dinamis, yang pada gilirannya akan berpengaruh pula pada rendahnya *output* pendidikan.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam tujuan pembelajaran merupakan rumusan perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar tampak pada diri siswa sebagai perbuatan belajar yang telah dilakukan. Maka guru sebagai figur harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mendorong terjadinya perbuatan belajar siswa yang aktif, produktif, dan efisien. Untuk itu guru harus mampu menetapkan dirinya sebagai organisator, fasilitator, motivator, dan evaluator bagi terciptanya proses pembelajaran siswa yang dinamis dan inovatif. Seorang guru hanya memiliki pengetahuan sosial atau studi social sehingga upaya membentuk subyek peserta didik sesuai tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai.

Menurut Winkel ( Jhoni 2011: 12 ) bahwa:

pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan perhitungan kejadian-kejadian eksternal yang berlangsung didalam peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran perlu dirancang, ditetapkan tujuannya selalu dilaksanakan, dan dikendalikan pelaksanaannya.

Miarso ( Jhoni 2011 : 12 ) “bahwa hal ini mengandung pengertian bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang dapat memecahkan suatu masalah sehingga peserta didik menjadi pelajar yang kreatif dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi”. Oleh karena itu guru perlu mendesain pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan peserta didik dilingkungan.

### **Pengertian Pembelajaran Terstruktur**

Pembelajaran terstruktur merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk proses belajar peserta didik dengan memperhitungkan kejadian-kejadin internal yang berlangsung didalam peserta didik. Proses pembelajaran yang berhasil guna memerlukan teknik, metode, dan pendekatan tertentu sesuai dengan karakteristik tujuan, Peserta didik, materi dan sumber ajar, Sehingga diperlukan strategi yang tepat.

Menurut Bangkursorobo ( 2009: 10 )”pembelajaran terstruktur merupakan proses pembelajaran yang mengembangkan kemandirian belajar peserta didik, peran guru sebagai fasilitator dan teman belajar”. Salim (2011: 2)”pembelajaran terstruktur merupakan proses pembelajaran yang dimulai dengan membuka pelajaran dengan menyampaikan kata kunci tujuan yang ingin dicapai, memaparkan isi, dan di akhiri dengan memberikan soal-soal atau tugas kepada siswa”.

### **Metode Pemberian Tugas**

Penerapan metode pemberian tugas bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga diperlukan langkah-langkah yang tepat dalam pemberian tugas tersebut.olehnya itu, guru harus cermat dalam memilih dan menentukan langkah-langkah apa yang tepat digunakan sesuai dengan lingkungan dan kompetensi siswa tersebut dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Adapun langkah-langkah yang diperlu dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan penerapan metode pemberian tugas secara terstruktur guna meningkatkan kemampuan belajar

siswa dalam berbagai materi pelajaran khususnya ilmu pendidikan sosial ( IPS ) yaitu sebagaimana yang dikemukakan oleh Safari “ (2004: 8) yaitu menentukan pokok bahasan yang diujikan, menyusun kisi-kisi, menulis soal, merakit soal menjadi perangkat tes dan menyusun pedoman peskorannya”. Namun demikian, penerapan metode pemberian tugas oleh guru harus pula memperhatikan kondisi belajar siswa karena faktor ini mempengaruhi proses membangun paradigma berpikir siswa didalam struktur kognitifnya. Artinya jika kondisi belajar siswa tidak didukung dengan keadaan tubuh dan jiwa yang sehat dan tempat belajar yang kurang memadai maka dapat berakibat menimnya kemampuan siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar guna membangun struktur kognitifnya dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan memahami konsep metode pemberian tugas, maka menurut Yati “(2012: 16) bahwa metode pemberian tugas belajar atau resitasi merupakan metode mengajar yang berupa pemberian tugas oleh guru kepada siswa, dan kemudian siswa harus mempertanggungjawabkan atau melaporkan hasil tugas tersebut.

### **Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah dua kata yakni “prestasi” dan “belajar” yang mempunyai arti tersendiri. Untuk lebih jelasnya akan dibahas satu persatu pengertian dari masing-masing kata tersebut.

### **Pengertian Prestasi**

Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai setelah suatu kegiatan belajar selesai dilaksanakan. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individu atau kelompok. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Menurut Slameto (2003) bahwa “prestasi adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru”. Sedangkan yang dimaksud dengan prestasi adalah apabila anak mencapai hasil yang maksimal dari pada yang telah dilakukan sebelumnya. Apabila dihubungkan diantara kegiatan belajar anak dengan

pengertian diatas, maka prestasi merupakan kecakapan khusus dan nyata yang dicapai secara maksimal sebagai hasil yang dicapai dari belajar.

Hasil ini dapat dinyatakan dengan kuantitatif dan kualitatif. Menurut Slameto (2003) bahwa “Hasil kuantitatif adalah hasil yang dinyatakan dengan angka. Sedangkan hasil kualitatif adalah hasil yang dinyatakan dengan kata-kata seperti baik, cukup, sedang, dan kurang”.

### **Pengertian Belajar**

Manusia menurut hakekatnya adalah makhluk belajar, ia lahir tanpa memiliki pengetahuan, sikap, dan kecakapan apapun. Kemudian tumbuh dan berkembang menjadi mengetahui, mengenali, dan menggunakan potensi dan kapasitas diri yang telah dianugerahkan oleh Allah kepadanya.

Menurut Slameto (2003: 23) bahwa: “Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sementara untuk Subroto (2002) bahwa belajar merupakan tahapan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif. Belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Dari pendapat yang dikemukakan di atas para ahli ada kesepakatan untuk menyatakan bahwa perbuatan belajar mengandung perubahan dalam diri seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar itu bersifat perubahan karena pengalaman, perubahan yang dilakukan karena usaha yang dilakukan pelajar, perubahan itu memberikan pengaruh dan manfaat bagi pelajar, serta perubahan relative tetap serta dapat direproduksi atau dimanfaatkan setiap kali dibutuhkan.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **Desain Atau Rancangan Penelitian**

Rancangan ini di dilaksanakan dalam dua siklus. , masing-masing siklus terdiri dari empat tahap. Secara garis besar dapat dilihat pada gambar yang mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Iskandar, 2009). Dimana tiap siklus dilakukan dalam beberapa tahap yaitu antara lain perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

### **Setting Dan Subyek Penelitian**

Menurut Sugiono (2011: 80) bahwa “subyek adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Arikunto (2006: 130) bahwa “keseluruhan dari subjek penelitian”. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres 02 Pongian Kecamatan Bunta. Teknik pengambilan subyek adalah siswa kelas IV SD Inpres 02 Pongian Kecamatan Bunta yang berjumlah 19 orang siswa. Adapun teknik yang diambil yaitu terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

### **Tempat Dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu SD Inpres 02 Pongian Kecamatan Bunta khususya di kelas IV. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 4 februari sampai dengan tanggal 18 februari 2014.

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan oleh penulis adalah jenis data kualitatif dan jenis data kuantitatif data ini adalah data yang dinyatakan dalam angka yang dinyatakan dalam kategori atau sifat, kalimat, atau catatan mengenai pertimbangan.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Inpres 02 Pongian Kecamatan Bunta dan guru yang mengajar mata pelajaran IPS dalam hal ini adalah penulis.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan langsung dilapangan dalam hal ini pada siswa SD Inpres 02 Pongian Kecamatan Bunta. Adapun yang perlu diobservasi adalah proses belajar mengajar di kelas IV pada mata pelajaran IPS, khususnya untuk mengeyahui respon siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, diamati pula mengenai meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pemberian tugas khususnya pada materi pembelajaran IPS.

##### **b. Tes Hasil Belajar**

Lembar tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh siswa masing-masing. Tes ini di gunakan untuk mengetahui hasil belajar atau kemampuan siswa dengan menggunakan metode pemberian tugas. Dalam penelitian ini digunakan tes dalam bentuk isian.

##### **c. Dokumentasi**



Dokumentasi merupakan cara untuk mengetahui sesuatu dengan melihat latihan-latihan, catatan-catatan, arsip, dokumen yang berhubungan dengan data siswa yang akan di teliti. Dokumentasi digunakan untuk meperkuat data yang diperoleh dalam pelaksanaan observasi. Dokumentasi yang digunakan berupa daftar hadir siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS, daftar nilai siswa baik berupa nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai tengah semester, dan nilai semester yang telah diperoleh siswa sehingga pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS diperoleh gambaran secara kongkrit tentang meningkatnya dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru.

### **Teknik Analisis Data**

#### **a. Analisis Data Kualitatif**

Data dalam penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1) Mereduksi data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai pada penyusunan laporan penelitian.

2) Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasi hasil reduksi dengan cara menyusun naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Yang dimaksud dengan informasi adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, aktifitas atau kinerja siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta hasil yang diperoleh dari data hasil observasi. Data yang disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya.

3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Penarik kesimpulan adalah proses penampilan intisari terhaap hasil penapsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verivikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari kata.

**b. Analisis Data kuantitatif**

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes, data kuantitatif diperoleh dari hasil presentase keberhasilan anak dalam menyelesaikan tugas individual.

a. Aktivitas Guru Dan Siswa

Obsevasi kegiatan guru dan siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembaran observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

Criteria untuk menentukan keberhasilan guru dan siswa dalam aktivitasnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

b. Hasil belajar

Skor hasil belajar yang diperoleh dianalisa berdasarkan hasil ulangan harian dan ketuntasan belajara siswa perindikator secara individu dan klasikal. Criteria hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- 91% - 100% : Sangat baik
- 81% - 90% : Baik
- 71% - 80% : Cukup
- 61% -70% : Kurang

51% Kebawah : Sangat kurang

**1. Criteria ketuntasan minimal (KKM)**

Criteria ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran IPS kelas IV SD Inpres 02 Pongian Kecamatan Bunta, dimana peserta didik harus memperoleh nilai minimal 60%

**2. Kriteria ketuntasan individual (DSI)**

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65%. Seperti pada rumus berikut ini

$$DSI = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

Keterangan:

- DSI = Daya serap individu
- $\sum X$  = Skor yang diperoleh siswa
- $\sum Y$  = Skor maksimal soal

**3. Kriteria ketuntasan belajar klasikal (KBK)**

Kriteria ketuntasan kasikal dimana rata-rata ketuntasan belajar siswa dikelas sudah mencapai sekurang-kurangnya 65% dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum N} \times 100\%$$

$\sum S$

Keterangan:  
 KBK = Ketuntasan belajar klasikal  
 $\sum N$  = Banyaknya siswa yang tuntas  
 $\sum S$  = Siswa keseluruhan

**4. Hasil aktivitas guru dan siswa**

Hasil aktivitas guru dan peserta didik ( siswa ) diperoleh melalui lembar observasi yang dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk presentase nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

**II. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada hasil observasi aktivitas kegiatan siswa, dari observasi awal, siklus I, dan siklus II telah menunjukan peningkatan aktivitas belajar siswa dimana dengan adanya pemberian tugas ini, maka proses belajar mengajar IPS pada siswa kelas IV SD Inpres 02 Pongian Kecamatan Bunta telah berhasil dengan baik sesuai dengan criteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk lebih jelasnya perhatikan data berikut ini

**Tabel 1.** Hasil Observasi Kegiatan Siswa

No	Aspek yang diamati	Nilai		
		Observasi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Memperhatikan penjelasan guru dengan serius	2	3	4
2.	Menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru	3	3	3

3.	Bertanya kepada guru jika mengalami kendala	1	3	4
4.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	2	2	3
5.	Mempresentasikan hasil jawaban masing-masing	2	2	4
Skor perolehan		10	13	18
Skor maksimal		20	20	20
Prosentase		52,6%	68,42%	94,7%
Criteria		Sangat Kurang	Cukup	Sangat Baik

**Tabel 2.** Hasil Observasi Kegiatan Guru

No	Aspek yang dinilai	Observasi Awal				Siklus I				Siklus II			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
<b>A</b>	<b>Persiapan</b>												
1.	Perumusan satuan pelajaran	√				√				√			
2.	Rumusan PTK		√			√				√			
3.	Penjabaran materi	√				√				√			
4.	Alat/bahan	√				√				√			
5.	Langkah-langkah KBM			√			√				√		
6.	Penilaian						√				√		
<b>B</b>	<b>Kegiatan belajar mengajar</b>												
1.	Penampilan guru	√	√			√				√			
2.	Apersepsi dan motifasi			√				√				√	

3.	Penggunaan bahasa Indonesia	√				√				√			
<b>C</b>	<b>Pengembangan</b>												
1.	Penguasaan matri		√			√			√				
2.	Penyajian sesuai urutan materi		√			√				√			
3.	Metode/pendekatan			√		√				√			
4.	Penggunaan alat bantu		√			√				√			
5.	Partisipasi siswa			√			√			√			
6.	Bimbingan terhadap siswa			√		√				√			
7.	Teknik bertanya		√				√		√				
<b>D</b>	<b>Penerapan dan penutup</b>						√						
1.	Tes prosedur		√			√				√			
2.	Daya serap		√				√			√			
3.	Menyimpulkan			√		√				√			
4.	Pelaksanaan sesuai alokasi waktu		√			√				√			
5.	Tugas siswa			√			√			√			
6.	Mengakhiri pelajaran		√			√							
Jumlah		5	1	7	0	6	11	6	0	8	13	1	0
Rata-rata prosentase		22,7%	4,5%	3,8%	0%	27,3%	50%	2,7%		36,4%	59,1%	4,5%	5%
Rata-rata prosentase SB + B		68,1%				77,3%				95,5%			
Rata-rata prosentase C + K		31,8%				22,7%				45,5%			

#### IV. PENUTUP

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan kelas (PTK) bahwa upaya pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas dalam meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Inpres 02 Pongian Kecamatan Bunta dari observasi awal, siklus I, dan siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Penerapan metode pemberian tugas secara terstruktur dalam pembelajaran IPS dapat menciptakan hubungan interaktif antara guru dan sesama siswa. Guru tidak lagi merupakan sumber otoritas tetapi dapat diinikatorisasikan kepada siswa atau sebagai mitra belajar siswa.
- b. Dengan menggunakan metode pemberian tugas dalam proses belajar mengajar dapat meminimalkan sikap pasif siswa, meningkatkan aktifitas siswa, memotifasi, penguasaan materi, dan minat dalam proses pembelajaran IPS.
- c. Dari metode diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil belajar siswa dan observasi kegiatan guru masing-masing memperoleh nilai sebagai berikut :

- 1) Observasi Awal

Hasil belajar siswa pada observasi awal sebanyak 10 orang siswa mempunyai nilai 52,6%, untuk observasi kegiatan aktivitas siswa mempunyai nilai prosentase 50% masih sangat kurang, dan untuk kegiatan guru pada observasi awal untuk kategori sangat baik dan baik adalah 68,1% dan kategori cukup dan kurang mempunyai nilai 31,8%.

- 2) Siklus I

Hasil belajar siswa pada observasi awal sebanyak 13 orang siswa mempunyai nilai 68,42% , untuk observasi kegiatan aktivitas siswa mempunyai nilai 70,% masih kurang, dan untuk kegiatan guru pada observasi awal untuk kategori sangat baik dan baik adalah 77,3% dan kategori cukup dan kurang mempunyai nilai 22,7%.

- 3) Siklus II

Hasil belajar siswa pada observasi awal sebanyak 18 orang siswa mempunyai nilai 94,7%, untuk observasi kegiatan aktivitas siswa mempunyai nilai 95% masih sangat kurang, dan untuk kegiatan guru pada observasi awal untuk kategori sangat baik dan baik adalah 95,5% dan kategori cukup dan kurang mempunyai nilai 45,5%

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, dalam rangka perbaikan tindakan serta peningkatan kualitas pembelajaran IPS di sekolah, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Khusus untuk guru IPS dalam proses belajar mengajar dikelas diupayakan penggunaan metode pemberian tugas secara terstruktur sehingga apa yang di harapkan dapat tercapai dengan baik.
- b. Pemahaman guru tentang upaya pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas dalam meningkatkan prestasi belajar IPS dapat mengaplikasikan secara nyata dalam pembelajaran siswa di kelas IV SD Inpres 02 Pongian Kecamatan Bunta.

Selanjutnya guru di harapkan melakukan refleksi terhadap apa yang bertindak sebagai praktis dilapangan dan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih di jumpai sehingga diupayakan agar tercipta suatu daya tarik atau minat yang tinggi dari siswa dalam rangka proses pembelajaran

### **DAFTAR PUSTAKA**

**Jhony**,2011.Pembelajaranatapmuka.<http://pieekaa.blokspot.com/2011/10/pembelajaranatap-muka-penugasan.go.id/admin/jurnal/pdf>. (diakses 5 November 2013).

**Bangkursobo**,2009.Jenis-jenis pembelajaran. (diakses 19 November 2013).



- Salim,** 2012. Pembelajaran Dengan Metode Penugasan Melalui Pemberian Tugas Secara Terstruktur. <http://20and/Yaksis%Toa/Downloads/Dunia%Kreatifitas%Pembelajaran,Denganmetode%Penugasan%20melalui%Pemberian%Tugas%Terstruktrhtml>. (Diakses 19 November 2013).
- Safari,** 2004. Evaluasi pembelajaran. Departemen pendidikan nasional Direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah direktorat tenaga pendidikan, Jakarta
- Yati,** 2012. Pembelajaran dengan metode penugasan melalui pemberian tugas secara terstruktur. [//20 and/yaksis%taoa//downloads/dunia%kreativitas%pembelajaran,denganmetode%penugasan%20melalui%pemberian%tugas%terstruktur.html](http://20and/yaksis%taoa//downloads/dunia%kreativitas%pembelajaran,denganmetode%penugasan%20melalui%pemberian%tugas%terstruktur.html). (diakses 18 November 2013).
- Slameto,** 2003. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Reneka Cipta.
- Iskandar,** 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jambi: Gaung Persada (GP) pres.
- Subroto, S.** 2002. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta: PT. Ardi Mahatya.
- Sugiono,** 2000, Metode Statistika, Bandung: Tarstito.